

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode & nama Mata Kuliah : SJ. 408 Metodologi Penelitian Sosial dan Budaya
 Topik Bahasan :
 Jumlah Pertemuan : 16 pertemuan
 Dosen : Drs. Ayi Budi Santosa
 Drs. Syarif Moeis

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
1	Mahasiswa mampu untuk memahami : Orientasi materi umum pembelajaran Mata kuliah, maksud dan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran dan mekanisme pembelajaran	Dalam pertemuan ini diterangkan tentang : 1.1. kuliah kerja arti dan fungsi 1.2. Kuliah kerja dan praktikum 1.3. Kuliah kerja dan penelitian 1.4. Prosedur umum penelitian 1.5. Berbagai aspek kemasyarakatan dan kebudayaan sebagai tema sentral perkuliahan 1.6. Kemampuan yang harus dimiliki dalam prosedur penelitian 1.7. Buku-buku sumber dari mata kuliah terkait 1.8. Perangkat yang diperlukan dalam proses penelitian 1.9 Kriteria penilain akhir semester	Berlangsung di kelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi.	Mahasiswa mencari dan memiliki buku sumber Mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk membuat tugas diskusi kelompok dengan tema perkuliahan : aspek-aspek sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat	OHP, White board, Buku-buku sumber

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
2	<p>Mahasiswa dapat membedakan, memahami hubungan, dan menggambarkan :</p> <p>Ilmu sebagai dasar pembenaran pijakan tindakan manusia</p>	<p>2.1 Ilmu dan pengetahuan Pengetahuan diartikan sebagai salah satu dasar dari sikap dan tindakan manusia yang kurang didasari oleh hubungan sebab akibat; sedangkan ilmu secara umum diartikan sebagai dasar sikap dan tindakan manusia yang didasari oleh hubungan sebab akibat yang pada satu keadaan sebagai hasil olah fikir manusia melalui penyelidikan; pengertian ilmu diyakini sebagai suatu yang benar.</p> <p>2.2 Bentuk-bentuk kebenaran (ilmu) Sekurangnya terdapat dua bentuk substansi kebenaran dalam hidup manusia, yaitu kebenaran absolut (hakiki) dengan dasar keimanan manusia terhadap konsep surpanatura – kebenaran mana bukan dari olah fikir tetapi ketetapan Illahi atau Zat yang dianggap Tuhan, dan bentuk yang lain adalah kebenaran spekulatif (filsafat) serta kebenaran relatif (ilmiah) khas kreativitas manusia; bentuk kebenaran inilah yang selanjutnya dijadikan dasar pembelajaran dalam mata kuliah ini.</p>	<p>Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi.</p>	<p>Masing-masing kelompok telah mengemukakan tema Penelitian dan kerangka penelitian sesuai dengan mata kuliah</p> <p>Tugas :</p> <p>Mahasiswa membuat deskripsi beberapa sumber dan bentuk pengetahuan dalam masyarakat selain dari prosedur ilmiah</p>	<p>Poedjawijatna; <i>Tahu dan Penge-Tahuan</i>, Bina Aksara, Jakarta, 1982.</p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah</i> Bandung. 1985</p> <p>Suriasumantri , S,Yuyun; <i>Filsafat ilmu</i>, Pustaka Sinar Harapan Jakarta 1996</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi / indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
3		<p>2.3 Ciri-ciri ilmu Suatu kebenaran dianggap sebagai ilmu bila memiliki ciri-ciri :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Obyektif, dalam arti harus ada persesuaian antara pengetahuan dengan obyeknya. b. Bermetoda, dalam arti per sesuaian antara pengetahuan dan obyeknya itu tidak melalui proses kebetulan, tetapi melalui cara cara tertentu. c. Universal, bahwa kebenaran yang terkandung dalam ilmu itu haruslah bersifat umum, bagaimanapun bentuknya kebenaran itu. d. Sistematis, meruntut dari ciri obyektif, metodologis dan universal dapat dikumpulkan dan disusun sehingga semuanya merupakan keseluruhan; dengan kondisi ini orientasi untuk mencakup seluruh obyek serta dengan aspek-aspeknya dan hubungan aspek itu satu sama lain dapat terpenuhi. <p>2.4 Cara-cara mencari kebenaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. penemuan secara kebetulan b. melalui trial and error c. melalui otoritas atau kewibawaan d. Pemecahan cara spekulasi e. berdasar pengalaman dan berfikir kritik f. melalui penyelidikan ilmiah 		Mahasiswa secara individual membuat satu alur pikir menurut mekanisme premis minor dan premis mayor.	

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi / indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
4	<p>Mahasiswa dapat memahami, membedakan dan memilih :</p> <p>Metoda Penelitian sebagai prosedur dalam suatu penelitian ilmiah dalam bentuk pendekatan, tingkat pengetahuan dan waktu penelitian disesuaikan dengan masalah yang akan ditelitinya.</p>	<p>Terdapat dua pendekatan umum dalam proses pencapaian kebenaran, pendekatan mana mencakup</p> <p>3.1. Pendekatan Kuantitatif dalam pendekatan ini peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan dalam dunia sekitar dengan melakukan berbagai percobaan; ada semacam keyakinan bahwa aturan-aturan hukum, serta prinsip umum tentang dunia kenyataan, baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, walaupun dianggap bahwa aturan itu lebih sukar dicapai dalam ilmu sosial; hukum-hukum itu dapat ditemukan dari data empiris dengan menggunakan sampel yang luas; pengalaman itu bersifat obyektif dan dapat diukur. Sesuai dengan namanya maka pendekatan ini banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya</p> <p>3.2 Pendekatan Kualitatif Suatu pendekatan yang pada hakekatnya yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya; penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam 'natural setting' maka metodenya biasa disebut metoda <i>naturalistik</i>.</p>	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi.	dari tema mata kuliah terdahulu, mahasiswa menentukan pendekatan mana yang akan dipakai dalam proses penelitiannya	<p>Arikunto, Suharsimi, <i>Prosedur Penelitian</i>, Rineka Cipta, 2002</p> <p>Irawan, Prasetya <i>logika dan Prosedur penelitian</i>, STIA-LAN, Jakarta, 1999.</p> <p>Koentjaraningrat, <i>Metode-metode Penelitian masyarakat</i> Gramedia, 1986.</p> <p>Nasution, <i>Metode penelitian naturalistik Kualitatif</i>, Tarsito Bandung, 1996.</p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah</i> Bandung. 1985</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi / indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
5		<p>Penelitian kualitatif biasanya dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam hal-hal tertentu, seperti menyebutkan jumlah anggota keluarga, besarnya uang belanja, atau perbandingan laki-laki dengan perempuan, tentu saja harus dilakukan, yang tidak tetap adalah apabila dalam pengumpulan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik. Pokok penelitian kualitatif bukanlah pada gejala-gejala sosial sebagai bentuk-bentuknya ataupun nilai-nilainya yang substantif, tetapi pada makna-makna yang terdapat di balik dari tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial.</p> <p>Menurut tingkat pengetahuan yang dimiliki terhadap masalah yang akan diteliti, maka metoda penelitian terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :</p> <p>3.3. Metode Eksploratori (menjelajah) yaitu suatu metoda yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu, atau mendapatkan gagasan baru mengenai gejala itu, dengan maksud untuk merumuskan masalahnya secara lebih terperinci atau untuk mengembangkan hipotesa, dalam hal ini masalahnya sangat terbuka dan belum ada hipotesa.</p>	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi	Dari pendekatan yang dipakai mahasiswa menentukan bentuk dari metode penelitiannya	<p>Suparlan, Parsudi <i>Paradigma naturalistik dalam penelitian pendidikan, Antropologi Indonesia, 1997.</i></p> <p>Koentjaraningrat, <i>Metode-metode Penelitian masyarakat</i> Gramedia, 1986.</p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah</i> Bandung, 1985</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
		<p>Penelitian menjelajah ini dilakukan bila pengetahuan gejala yang diteliti masih sangat kurang atau tidak ada sama sekali, seringkali penelitian demikina dilakukan sebagai suatu feasibility study, artinya untuk meneliti apakah penelitian itu dapat dilakukan dilihat dari segi adanya atau dapat diperolehnya data yang diperlukan, tenaga kerja, atau keuangan.; bentuk penelitian ini seringkali berupa studi komunitas atau studi kasus, yaitu meneliti segala segi sosial, atau suatu kelompok, atau suatu golongan tertentu, yang masih belum banyak diketahui orang.</p> <p>3.4. Metoda eksplanatori (menerangkan) Yaitu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesa-hipotesa tentang adanya hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel yang diteliti; dalam hal ini dengan sendirinya sudah ada hipotesa. Penelitian yang bersifat menerangkan ini dilakukan bila pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti sudah cukup, berarti sudah ada beberapa teori dan sudah ada berbagai penelitian empiris yang menguji berbagai hipotesa tertentu, sehingga terkumpul berbagai generalisasi empiris; dengan demikian tujuan peneliti adalah menguji berbagai hipotesis tertentu dengan maksud membenarkan atau memperkuat hipotesa itu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan sifat dari hubungan antara satu atau lebih gejala atau variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.</p>			<p>Singaribun M., Efendi, Metode penelitian Survai, Jakarta. 1982</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
6		<p>Penelitian menurut kepentingannya dalam hubungan dengan masa atau waktu gejala itu diselidiki maka terdapat beberapa bentuk penelitian yang mencakup :</p> <p>3.5. Metode Historis (kesejarahan)</p> <p>Penelitian dengan metode historik adalah penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah dari perspektif historis suatu masalah. Bentuk-bentuk yang dikenal seperti biografi, bibliografi, atau perkembangan suatu lembaga, ilmu-ilmu sosial dan budaya, termasuk dalam cakupan metode kesejarahan; beberapa penyelidik menggunakan istilah metode dokumenter untuk metoda ini, hal ini disebabkan karena kebanyakan sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah sejenis kodumen atau naskah-naskah, selain seperti sumber-sumber lain seperti peninggalan-peninggalan material, peninggalan tertulis, ataupun peninggalan tidak tertulis, seperti adat, bahasa, dongeng, kepercayaan dan sejenisnya.</p> <p>Metode historis ini merupakan sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lalu, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, malahan yang juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.</p>			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatanmahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
		<p>3.6. Metode Deskriptif (penggambaran)</p> <p>Penelitian deskriptif itu bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dan penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau persebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa, mungkin juga belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan; tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mempertegas hipotesa, sehingga akhirnya dapat membantu dalam pembentukan teori baru atau memperkuat teori lama.</p> <p>Karena banyak sekali ragam penyelidikan yang berhubungan dengan waktu yang bersangkutan, maka penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi; penelitian dengan teknik survey, dengan teknik interviu, angket, observasi, atau dengan teknik tes; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Pelaksanaan metoda deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi menunjukkan persamaan sifat dan segala bentuk penelitian yaitu menuturkan,, menafsirkan, dan menginterpretasi data yang ada.</p>			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
7		<p>3.7. Metode Eksperimental</p> <p>Metoda ini sebenarnya merupakan suatu cara pengolahan data untuk meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi; metoda ini juga merupakan salah satu bentuk dari <i>metode eksploratori</i>, seperti keadaan dalam laboratorium ilmu alam, atau dapat pula berbentuk perbandingan sistematis dan manipulasi statistis. Dalam dimensi sosial-budaya, sebenarnya tidak mungkin terjadi penelitian eksperimen ‘murni’ ini karena sifat bahan yang menjadi obyeknya, adalah bahan berupa peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diulangi, bahan mana juga dinamakan sebagai bahan kesejarahan, artinya suatu gejala, perilaku, maupun kejadian tertentu, hanya terjadi sekali saja. Kalupun dapat diulangi, pengulangan itu tidak seratus persen sama seperti pertama kalinya.</p> <p>Dasar dari suatu eksperimen adalah perbandingan antara suatu kelompok atau kesatuan eksperimen dengan suatu kelompok atau kesatuan kontrol; kedua kelompok ini harus mempunyai sifat yang sama (<i>matches</i>) dan perbedaannya hanya terletak pada stimulus berupa faktor yang pengaruhnya ingin diteliti; stimulus ini diberikan kepada kelompok eksperimen, tetapi tidak pada kelompok kontrol.</p> <p>Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan metoda ini adalah pembentukan kelompok eksperimen dan kontrol yang harus sama, dalam kenyataannya sangat sukar dan rumit untuk membentuk kelompok-kelompok demikian secara rapih, kecuali dalam kelompok berskala kecil.</p>			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
8	UJIAN TENGAH SEMESTER	<p>Kekuatan metoda ini adalah bahwa penelitian edapat dikuasai oleh peneliti sehingga dapat memperoleh ketepatan dalam pengukuran variabel yang diteliti. Kelemahannya yaitu sampai dimanakah hasil penelitian demikian berlaku; bagi seorang peneliti sukar untuk menyatakan bahwa hasil penelitian kelompok-kelompok kecil ini akan berlaku di luar lingkungan kelompok itu, karena keadaan penelitian adalah keadaan yang dibuat dan bukan keadaan yang sewajarnya.</p> <p>Evaluasi materi pertemuan 1 s/d 7</p>	Berlangsung di kelas		
9	<p>Mahasiswa dapat memahami dan melakukan :</p> <p>Teknik Penelitian sebagai prosedur dalam suatu penelitian ilmiah dengan menentukan populasi dan sampel, melakukan pengamatan (observasi) dan melakukan wawancara (interview) baik secara langsung maupun tidak langsung, atau secara tertutup maupun terbuka</p>	<p>5.1. Populasi dan sampel</p> <p>Menentukan populasi dan sampel penelitian menurut ukuran heterogenitas dan homogenitas obyek penelitian. Semakin beragam suatu masyarakat maka semakin banyak pula individu atau kelompok yang diperlukan sebagai sumber-sumber keterangan atau pendapat. Salah satu akurasi atau ketepatan, efektifitas dan efisiensi dari suatu penelitian adalah dengan menentukan besaran populasi dan sampel penelitian; efisiensi ini juga menyangkut rentang waktu dan biaya penelitian.</p>	Berlangsung di kelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi.	Sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipakai mahasiswa menentukan populasi dan sampel dalam persiapan penelitian dengan tema yang telah ditentukan	<p>Arikunto, Suharsimi, <i>Prosedur Penelitian</i>, Rineka Cipta, 2002</p> <p>Irawan, Prasetya <i>logika dan Prosedur penelitian</i>, STIA-LAN, Jakarta, 1999.</p> <p>Koentjaraningrat, <i>Metode-metode Penelitian masyarakat</i> Gramedia, 1986.</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
10		<p>Pada banyak kasus penelitian, populasi sedemikian besarnya atau dapat dikatakan tidak terbatas, sehingga tidak mungkin penelitian selalu langsung meliputi segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum; untuk itu peneliti dapat menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel, yang dapat dianggap representatif terhadap populasi itu. Namun demikian proses pengambilan sampel tidak bisa dengan sembarang atau dengan perkiraan tetapi melalui prosedur tertentu dengan bentuk-bentuk seperti <i>random, strata, wilayah, proporsi, bertujuan, kuota, kelompok, kembar, atau purposive</i>.</p> <p>5.2. Pengamatan (observasi)</p> <p>Berbeda dengan pengamatan sebagaimana dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, maka pengamatan sebagai cara penelitian menuntut dipenuhinya syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran perhatian. Beberapa langkah yang perlu dilakukan pengamat antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - melakukan perbandingan antara hasil pengamatan sendiri dengan pengamatan orang lain, langkah ini berguna untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengamatan. 	Berlangsung di kelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi	Mahasiswa melakukan pengamatan sesuai dengan tema penelitiannya	<p>Singaribun M., Efendi, Metode penelitian Survai, Jakarta. 1982</p> <p>Surakhmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah Bandung. 1985</p> <p>Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian masyarakat Gramedia, 1986.</p> <p>Singaribun M., Efendi, Metode penelitian Survai, Jakarta. 1982</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatanmahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
		<ul style="list-style-type: none"> - melakukan pembatasan sasaran pengamatannya, tanpa adanya pembatasan ini peneliti sukar untuk menentukan tentang apa yang harus diperhatikan, diamati, dan sebaliknya, apa yang harus diabaikan. - Peneliti membekali diri dengan pengetahuan teori yang berhubungan dengan masalah sosial yang akan diamatinya, karena dengan pengetahuan teori ini dapat memberikan gambaran tentang kenyataan-kenyataan yang perlu diperhatikan; tanpa menggunakan rangka pemikiran berupa teori, maka peneliti akan tertarik oleh gejala, atau peristiwa, yang seolah-olah dianggap penting. - menggambarkan gejala atau peristiwa sebagai suatu pernyataan, rumusan atau istilah, dalam hal ini disebut sebagai fakta, dengan jelas dan sebagaimana adanya, yang dapat dibuktikan ada atau tidak ada dalam kenyataan; fakta mana kemudian akan memberikan arti bila dilakukan penafsiran, yang biasanya berlaku secara tidak netral karena banyak tergantung pada kerangka pemikiran yang berakar pada pola-pola kebudayaan sebagai bagian dari akal pikiran peneliti yang bersangkutan. Dengan masyarakat sebagai obyek penelitian, maka peneliti harus mempunyai kesadaran bahwa kehadirannya dapat mempengaruhi orang-orang yang akan diamatinya, sedapat mungkin seorang peneliti harus menempatkan diri sebagai orang yang tidak dicurigai atau dianggap asing dalam masyarakat tersebut. 		<p>Mahasiswa senantiasa diingatkan untuk selalu mempergunakan alat dalam proses pengamatan ini, sekurangnya alat tulis, alat perekam, atau photo kamera;</p>	<p>Suparlan, Parsudi <i>Paradigma naturalistik dalam penelitian pendidikan, Antropologi Indonesia, 1997.</i></p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah Bandung. 1985</i></p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
		<p>Sekurangnya ada dua bentuk dari pengamatan ini, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengamatan terkendali, yaitu suatu cara yang dikembangkan untuk meningkatkan ketepatan dalam laporan hasil pengamatan dalam semacam laboratorium untuk meneliti hubungan antar manusia; dengan cara pengamatan ini dapat diusahakan keterangan yang lebih dekat pada kenyataan yang dilihat dan yang dapat diukur. Pengamatan terkendali ini banyak digunakan dalam penelitian yang menghususkan perhatian pada usaha mengetahui sebanyak mungkin sifat kelompok kecil. 2. pengamatan terlibat yaitu bentuk pengamatan dimana peneliti berbaur hidup bersama-sama dengan obyek yang sedang diteliti, sementara keberadaannya tidak sampai mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada kegiatan-kegiatan yang bersangkutan; dalam pengamatan terlibat ini seorang peneliti harus menempatkan dirinya sehingga seolah-olah tidak ada jarak sosial dengan orang-orang yang sedang diamatinya, yang dianggap sebagai anggota kelompoknya. Untuk melaksanakan kegiatan ini tentunya tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, bahkan untuk penelitian yang mendalam diperlukan waktu bertahun-tahun. 			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
11		<p>2. Wawancara (interview)</p> <p>Disebut juga sebagai metoda <i>interview</i>, yang mencakup suatu cara untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari suatu populasi atau melalui sampel tentang gejala dalam masyarakat yang akan diteliti; metode ini diperlukan untuk melengkapi kekurangan data, keterangan dan gambaran dari kegiatan observasi. Dalam teknik wawancara ini seorang peneliti sekurangnya harus memperhatikan beberapa hal, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memilih orang-orang yang akan di wawancarai dengan memilih dan membedakan orang yang disebut sebagai Informan pangkal (<i>key informan</i>), <i>informan</i> dan <i>responden</i>; • bila data atau gambaran yang akan dikumpulkan menyangkut suatu pendirian atau pendapat masyarakat tentang gejala yang terjadi dalam masyarakat tersebut, yang tentunya harus melakukan wawancara dengan responden, maka untuk keperluan ini peneliti harus memperhatikan metode sampling. • Dalam proses wawancara peneliti sekurangnya harus membekali diri dengan pedoman wawancara yang tujuannya untuk mengarahkan dan membatasi wawancara. • hampir sama dengan teknik pengamatan, bahwa seorang peneliti harus luwes (fleksibel) dalam menghadapi segala kondisi obyek yang diwawancarai, untuk berbagai kedudukan sosial, kelompok atau golongan. 	<p>Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi</p>	<p>Mahasiswa membuat pedoman wawancara sesuai dengan tema penelitiannya</p> <p>Mahasiswa senantiasa diingatkan untuk selalu mempergunakan alat dalam proses wawancara ini, sekurangnya alat tulis, alat perekam, atau photo kamera; ini semua dilakukan untuk mencegah hilangnya data-data karena lupa</p>	<p>Faisal, Sanapiah ; <i>Dasar dan teknik menyusun angket.</i> Usaha Nasional, Surabaya, 1981.</p> <p>Koentjaraningrat, <i>Metode-metode Penelitian masyarakat</i> Gramedia, 1986.</p> <p>Suparlan, Parsudi <i>Paradigma naturalistik dalam penelitian pendidikan,</i> Antropologi Indonesia, 1997.</p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah</i> Bandung. 1985</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
		<p>Sesuai dengan tujuan penelitian maka terdapat beberapa cara dari proses wawancara ini, peneliti bisa memilih salah satu darinya atau bahkan menggabungkan beberapa teknik yang ada, yaitu yang meliputi bentuk wawancara yang dilakukan secara :</p> <p>a. Berencana, yaitu suatu bentuk wawancara yang selalu terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya; sifat dari daftar pertanyaan itu ketat dan baku, tidak bisa diubah.</p> <p>b. Tanpa rencana, yaitu suatu bentuk wawancara yang mencakup suatu daftar pertanyaan namun sifatnya tidak ketat dan baku, peneliti bisa merubah (menambah) pertanyaan selama hal itu dianggap penting dan keadaan responden mendukung kondisi itu.</p> <p>Teknik wawancara tanpa rencana ini terbagi menjadi dua keadaan :</p> <p>b.1. wawancara berstruktur,</p> <p>b.2. wawancara tanpa struktur, yang terdiri dari :</p> <p>b.2.1. wawancara berfokus, yaitu wawancara yang terdiri dari pertanyaan walaupun tidak berstruktur tetapi selalu terpusat pada satu pokok yang tertentu.</p> <p>b.2.2. wawancara bebas, yaitu satu bentuk wawancara yang tidak terpusat, tetapi pertanyaannya dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain; data yang terkumpul dapat bersifat beraneka ragam.</p>			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
		<p>c. wawancara sambil lalu, dapat dikatakan sebagai sifat dari wawancara tanpa rencana, namun orang yang diwawancarai tidak dipilih terlebih dahulu, tetapi dijumpai secara kebetulan atau sambil lalu, bisa berstruktur, dengan sistem terfokus atau dengan sistem bebas.</p> <p>Dari sifat-sifat pertanyaan yang diajukan, maka teknik wawancara ini terbagi atas dua golongan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara tertutup, yaitu sifat-sifat pertanyaan yang bentuknya sedemikian rupa sehingga tidak memberikan alternatif jawaban lain dari responden selain dari opsi jawaban yang telah ada. b. Wawancara terbuka, yaitu sifat-sifat pertanyaan yang memberikan alternatif jawaban lain dari responden terdapat opsi jawaban yang ada. <p>Dari komunikasi yang dilakukan dengan responden, maka teknik wawancara terbagi menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. komunikasi langsung b. komunikasi tidak langsung, yaitu dengan alat-alat tertentu (surat, telepon dan sebagainya) yang pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan. 			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
12	<p>Mahasiswa dapat memahami dan melakukan :</p> <p>Analisa data dengan mekanisme analisa sesuai dengan bentuk penelitian yang dilakukan.</p>	<p>Data kualitatif</p> <p>Analisa data kualitatif tidak serumit seperti yang ada pada proses analisa data kuantitatif, namun itu bukan berarti bahwa pelaksanaannya mudah, karena analisa data kualitatif ini relatif lebih banyak dilakukan dilapangan daripada di belakang meja; pada dasarnya peneliti berusaha memberikan pemahaman yang tepat antara berbagai gejala yang ada dalam masyarakat dengan berbagai pendapat masyarakat tentang gejala-gejala itu, sesuatu yang terjadi bukan berarti selalu sesuai dengan pendirian masyarakat, atau tidak selamanya apa yang diucapkan itu relevan dengan tindakannya; pada pokoknya dalam langkah ini, <i>pemahaman</i> dan <i>pemaknaan</i> peneliti sangat memegang peranan penting dalam mengambil keputusan akhir.</p> <p>Data kuantitatif</p> <p>Analisa data kuantitatif lebih bersandar pada langkah-langkah statistis dengan perhitungan tertentu; langkah awalnya yaitu dengan menetapkan keberadaan <i>pengukuran</i>, yaitu tentang <i>bentuk</i> dan <i>ketepatan</i> alat ukur dengan data yang akan di ukur, dalam istilah penelitian konsep ini dikenal sebagai <i>reliabilitas</i> dan <i>validitas</i>; suatu penelitian akan diakui sebagai suatu kebenaran bila datanya terukur dan diukur dengan alat ukur yang benar.</p>	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi		<p>Arikunto, Suharsimi, <i>Prosedur Penelitian</i>, Rineka Cipta, 2002</p> <p>Irawan, Prasetya <i>logika dan Prosedur penelitian</i>, STIA-LAN, Jakarta, 1999.</p> <p>Koentjaraningrat, <i>Metode-metode Penelitian masyarakat</i> Gramedia, 1986.</p> <p>Singaribun M., Efendi, <i>Metode penelitian Survai</i>, Jakarta. 1982</p> <p>Suparlan, Parsudi <i>Paradigma naturalistik dalam penelitian pendidikan</i>, Antropologi Indonesia, 1997.</p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah</i> Bandung. 1985</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
13		<p>Koding, yaitu suatu proses mempermudah pengolahan data dengan memberikan simbol-simbol angka tertentu dari jawaban yang diperoleh; pada jenis pertanyaan tertutup dengan opsi jawaban yang tertentu maka peneliti memberikan simbol angka tertentu; pada pertanyaan terbuka peneliti terlebih dahulu membuat kategori-kategori, baru kemudian masing-masing kategori jawaban itu diberi simbol angka.</p> <p>Editing, yaitu proses pemeriksaan dari seluruh data yang telah terkumpul untuk meneliti kesalahan atau kekurangan data yang bisa terjadi pada proses pengumpulan atau pada proses koding.</p> <p>Tabulasi, yaitu proses penyusunan data kedalam bentuk tabel, baik dalam bentuk tabel frekuensi, frekuensi dengan persentase, maupun tabel silang; tabulasi frekuensi dilakukan setelah peneliti memperoleh jawaban yang seluruhnya sudah berada dalam keadaan terdistribusi kedalam kategori-kategori yang telah menampung dan memuat data dalam frekuensi (jumlah) tertentu; cara yang paling sederhana dan umum dilakukan dalam proses perhitungan frekuensi ini ini adalah dengan cara <i>tally</i> dan penggunaan kartu-kartu data.</p>			

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
14	Laporan Penelitian Persiapan evaluasi akhir Semester	<p>Sesuai dengan kepentingannya, dari tabulasi ini kemudian dapat dikembangkan berbagai perhitungan analitis baik yang relatif sederhana , seperti untuk menentukan <i>Mean</i>, <i>Modus</i> dan <i>Median</i> ataupun yang lebih rumit seperti hubungan dua variabel atau lebih atau mengukur derajat besarnya hubungan antar variabel.</p> <p>Penulisan laporan merupakan langkah akhir dari penelitian, dimana segala hasil dari penelitian itu siap untuk disebariskan baik dilingkungan akademi maupun umum, tergantung dari jenis penelitiannya apakah bersifat murni (fundamental) atau terapan (operasional). Dalam kegiatan ini tentu saja memerlukan penanganan yang lebih teliti karena keterangan yang akan dipublikasikan sudah lagi tidak mengandung kesalahan baik dari segi kerangka, metode, konten maupun dalam penyampaiannya.</p> <p>Sebelum laporan akhir dibakukan, hendaknya hasil laporan itu dibuat sementara dan mengadakan diskusi dengan berbagai pihak tentang penelitian yang telah dilakukan, baik dalam bentuk seminar, panel, atau simposium; peneliti membuat suatu kerangka laporan yang merupakan garis-garis besar penelitian kemudian mengembangkan pokok-pokok pikiran kerangka laporan tersebut; hasil dari diskusi ini adalah memberikan peluang masukan-masukan yang mungkin terlewat dalam proses penelitian</p> <p>Sekurangnya dalam setiap laporan itu akan selalu memuat : Judul, pengantar, daftar isi, pendahuluan, tubuh laporan, Kesimpulan dan saran, Lampiran , dan Kepustakaan</p>	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi	Mahasiswa membuat laporan penelitian sementara sebagai bahan diskusi setelah evaluasi tengah semester.	<p>Arikunto, Suharsimi, <i>Prosedur Penelitian</i>, Rineka Cipta, 2002</p> <p>Irawan, Prasetya <i>logika dan Prosedur penelitian</i>, STIA-LAN, Jakarta, 1999.</p> <p>Koentjaraningrat, <i>Metode-metode Penelitian masyarakat</i> Gramedia, 1986.</p> <p>Surakhmad, Winarno, <i>Pengantar Penelitian Ilmiah</i> Bandung. 1985</p>

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
15	Diskusi Kelompok	Presentasi hasil penelitian kelompok dengan thema aspek - aspek sosial dan budaya dalam masyarakat	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi		
16	Ujian Akhir Semester				

Pertemuan ke	Tujuan pembelajaran khusus (performansi/indikator)	Sub pokok bahasan dan Rincian materi	Proses pembelajaran (kegiatan mahasiswa)	Tugas dan evaluasi	Media & buku sumber
14	Diskusi Kelompok	Presentasi hasil penelitian kelompok dengan thema Proses Sosial 2	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi		
15	Diskusi Kelompok	Presentasi hasil penelitian kelompok dengan thema Struktur Sosial 2	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menanggapi		
16	Ujian Akhir Semester	Evaluasi seluruh Materi pembelajaran	Berlangsung dikelas, Mahasiswa mengerjakan soal-soal tentang materi pembelajaran		